



PENERAPAN MODEL *THINK, TALK, WRITE* (BERPIKIR, BERBICARA, MENULIS) DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA KELAS VIII DI SMPN 5 BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Oleh:

NAMA : NOVI NURFAIKA SARI

NPM : 166210779

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model *Think, Talk, Write* (Berpikir, Berbicara, Menulis) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII.B di SMPN 5 Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengarahan kepada penulis;
3. Fatmawati, S.Pd., M.Pd selaku sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan kepada penulis;
4. Tri Yuliawan, S.Pd., M.Pd selaku Penasehat Akademi yang telah memberi arahan kepada penulis;
5. Drs. Nazirun, M.Ed sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan sumbangan pemikiran dalam bentuk bimbingan, arahan dan saran-saran selama penyusunan skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;

6. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Jawan, ibu Nafsiah, adik Reza Kurnia dan suami tersayang Pebri Karisma yang selalu mendoakan, mendukung dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini;

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha semampu mungkin, jika pembaca menemukan kekurangan dan kelemahan maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Pekanbaru, 12 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
<i>1.1 Latar Belakang Dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	11
<i>1.2 Tujuan Penelitian</i>	11
<i>1.3 Ruang Lingkup, Pembatas Masalah, Penjelasan Istilah</i>	11
1.3.1 Ruang Lingkup.....	11
1.3.2 Pembatasan Masalah	12
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	13
<i>1.4. Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori</i>	14

1.4.1 Anggapan Dasar	14
1.4.2 Hipotesis.....	14
1.4.3 Teori	14
1.4.3.1 Model Pembelajaran	14
1.4.3.2 Model Pembelajaran Think, Talk, Write (Berpikir, Berbicara, Menulis).....	16
1.4.3.3 Teks Berita	19
1.4.3.4 Hasil Belajar	20
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i>	22
1.5.1 Subjek Penelitian.....	22
1.5.2 Objek Penelitian.....	22
1.6. <i>Metodologi Penelitian</i>	22
1.6.1 Metode Penelitian.....	22
1.6.2 Desain Penelitian.....	23
1.6.3 Pendekatan Penelitian	25
1.6.4 Instrumen Penelitian.....	26
1.7 <i>Teknik Pengumpulan Data</i>	26
1.7.1 Teknik Observasi	26

1.7.2 Teknik Tes.....	29
1.8 <i>Teknik Analisi data</i>	30
1.8.1 Kategori Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa.....	30
1.8.2 Analisis Rata-Rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Menulis Teks Berita.....	31
1.8.2 Analisis Keberhasilan Tindakan (Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).....	32
BAB II PENGOLAHAN DATA	32
2.1 <i>Deskripsi Data</i>	32
2.1.1 Hasil penelitian.....	34
2.1.1.1 Pelaksanaan tindakan siklus I.....	34
2.1.1.2.1 Tahap Perencanaan.....	34
2.1.1.2.2 Tahapan Tindakan.....	35
2.1.1.2.3 Tahap Pengamatan (Observasi).....	42
2.1.1.2.4 Tahap Refleksi	51
2.1.1.2 Tindakan Siklus II.....	53
2.1.1.2.1 Tahap Perencanaan.....	53
2.1.1.2.2 Tahapan Tindakan.....	53
2.1.1.2.3 Tahap pengamatan (Observasi).....	60

2.1.1.2.4 Tahap Refleksi	68
2.2.1 Analisis Data	69
2.2.1 Analisis Perbandingan Aktivitas Guru Pada Masing-Masing Siklus.....	70
2.2.2 Aktivitas Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Masing-Masing Siklus ..	70
2.3 Interpretasi Data.....	71
2.3.1 Aktivitas Guru	71
2.3.2 Aktivitas siswa	73
2.3.3 Kemampuan Siswa.....	74
BAB III KESIMPULAN.....	76
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	78
4.1 Hambatan.....	78
4.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

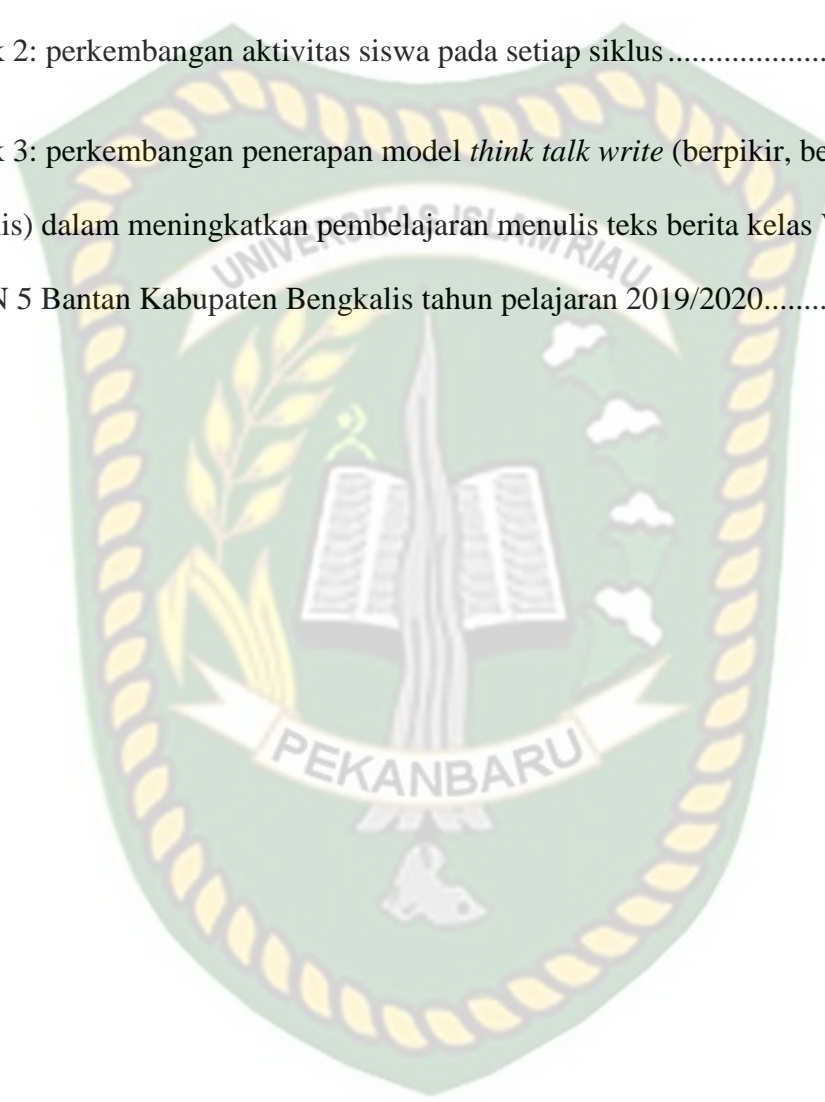
GAMBAR 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas 2



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1: perkembangan aktivitas guru pada setiap siklus.....	72
Grafik 2: perkembangan aktivitas siswa pada setiap siklus.....	73
Grafik 3: perkembangan penerapan model <i>think talk write</i> (berpikir, berbicara menulis) dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks berita kelas VIII di SMPN 5 Bantan Kabupaten Bengkalis tahun pelajaran 2019/2020.....	75



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Interval kategori ketuntasan hasil belajar	30
2. Tabel 2 Interval kategori aktivitas guru dan aktivitas siswa.....	31
3. Tabel 3 : Penerapan Model Think, Talk, Write (Berpikir, Berbicara, Menulis) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2019/2020 Pada Pra Siklus	32
4. Tabel 4 : Penerapan Model Thik, Talk, Write (Berpikir, Berbicara, Menulis) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Smp Negeri 5 Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus I	40
5. Tabel 5 : Observasi Aktivitas Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VIII.B SMP Negeri 5 Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2019/2020. Siklus I	42
6. Tabel 6 : Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas VIII Smp Negeri 5 Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2019/2020. Siklus I	45
7. Tabel 7 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I	52
8. Tabel 8 : Aktivitas Siswa	52
9. Tabel 9 : Penerapan Model Think, Talk, Write (Berpikir, Berbicara, Menulis) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2019/2020. Siklus II.....	59

10. Tabel 10: Observasi Aktivitas Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 5 Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun pelajaran 2019/2020. Siklus II.....	61
11. Tabel 11 : Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 5 Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2019/2020. Siklus II.....	63
12. Tabel 12 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	68
13. Tabel 13 : Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	69
14. Tabel 14 : Perbandingan Aktivitas Guru Setiap Siklus	70
15. Tabel 15 : Perbandingan Aktivitas Siswa	71

ABSTRAK

Novi Nurfaika Sari, 2020. *Skripsi*. Model *Think, Talk, Write* (Berpikir, Berbicara, Menulis) dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII.B di SMPN 5 Bantan Tahun Pelajaran 2019/2020

Abstract

The text is a containing a text in which information is known facts regarding something of events that moderately warm talk about by the community. This report is written with research the act of class. The model used in learning think this is a model , talk , write with attempts to improve learning outcomes students in writing text news and easily understood by the readers. The purpose of this research is to described, analyse and interpret data in improve learning outcomes understand news indonesian language text. The subject of this research is students class VIII. B SMPN 5 Bantan Which consisted of 22. Of the results of research conducted it can be concluded that students ability to cycle I rata-rata increased from 68,81 (pre cycle) After this act of cycle I 73,31 increased to. Cycle II on

students ability in writing news 80,22 increased to. The average teacher cycle 77,77 increased from percent in to percent in I and II 94,73 cycle. Then the average students activity increases significantly every I cycle 44,44 % to 78,94 % in II cycle. So reads the hypothesis that applies the methods Think, talk, write can improve the ability to write the text of the students class VIII B SMPN 5 Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2019/2020.

Keywords: Model Think Talk Write, Menulis Teks Berita

ABSTRAK

Novi Nurfaika Sari, 2020. *Skripsi*. Model *Think, Talk, Write* (Berpikir, Berbicara, Menulis) dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII di SMPN 5 Bantan Tahun Pelajaran 2019/2020

Abstrak

Teks berita merupakan suatu teks yang di dalamnya mengandung sebuah informasi yang bersifat fakta mengenai suatu hal atau kejadian yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model think, talk, write (berpikir, berbicara, menulis) dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks berita dan mudah dipahami oleh pembaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia memahami teks berita. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.B SMPN 5 Bantan yang berjumlah 22 orang. Dari hasil penelitian yang

dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada siklus I rata-rata kemampuan siswa meningkat dari 68,81 (pra siklus) setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 73,31. Pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis berita mengalami peningkatan menjadi 80,22. Rata-rata aktivitas guru meningkat dari 77,77% pada siklus I dan menjadi 94,73% pada siklus II. Kemudian rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I 44,44% menjadi 78,94% pada siklus II. Jadi hipotesis dalam penelitian berbunyi jika dengan menerapkan metode think, talk, write (berpikir, berbicara, dan Menulis) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII.B SMPN 5 Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2019/2020. Rata-rata kemampuan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Think, Talk, Write* (Berpikir, Berbicara, Menulis) dalam membuat sebuah teks berita mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sehingga dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi "jika penerapan model *Think, Talk, Write* (Berpikir, Berbicara, Menulis) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita yang dilaksanakan oleh Kelas VIII.B SMPN 5 Bantan Kab. Bengkalis Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Model Think Talk Write, Menulis Teks Berita

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulisan. Salah satu kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia adalah tentang teks berita. Teks berita adalah suatu teks yang di dalamnya mengandung sebuah informasi yang bersifat fakta mengenai suatu hal atau kejadian yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Teks berita biasanya disiarkan melalui media elektronik maupun media cetak seperti televisi, radio, koran, ataupun majalah.

Dalam menulis teks berita, ada beberapa acuan yang harus dipertimbangkan yaitu pada nilai-nilai yang mengandung informasi untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai rumus umum penulisan berita, agar tercipta sebuah berita yang lengkap. Unsur tersebut adalah 5W+1H (what, where, when, who, why, how).

Pembelajaran menulis teks berita dalam kurikulum 2013 revisi merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester ganjil. Dalam pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diedarkan oleh KEMENDIKBUD dalam PERMENDIKBUD No.22 Tahun 2016 terdapat empat Kompetensi Dasar (KD) yang harus diajarkan guru kepada siswa untuk pembelajaran berita, sehingga siswa diharapkan mampu: 3.1

Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, 4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar, 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinestik).

Dalam menulis teks berita perlu adanya keterampilan dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan seseorang dalam menyusun kata-kata atau kalimat dengan baik dan benar seperti yang diungkapkan oleh Suroso 2007:76-77 kegiatan menulis merupakan aktivitas yang tidak pernah terpisah dari kegiatan belajar yang dimulai dari tingkat dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Keterampilan menulis tidak bisa diperoleh begitu saja atau dengan cara yang tiba-tiba artinya kegiatan menulis memerlukan proses yang cukup panjang sehingga bisa menjadi sebuah keterampilan. Menulis merupakan kegiatan dalam sebuah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Keterampilan menulis perlu dilatih secara terus-menerus. Keterampilan dalam menulis sangatlah penting karena dengan menulis seorang individu mampu mengungkapkan sebuah ide, pemikiran, kritik, perasaan maupun rasa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui media penulisan.

Begitu juga halnya dengan menulis teks berita memerlukan kemampuan berbahasa yang mudah untuk dipahami oleh pembaca. Di mana bahasa merupakan

cara untuk menyampaikan sebuah maksud dan tujuan maupun ide, atau gagasan serta perasaan seseorang melalui sebuah media. Bahasa juga merupakan alat untuk berkomunikasi yang penting bagi manusia. Maka peran bahasa dalam tulisan dikombinasikan dengan kalimat yang ditulis dengan baik dan benar sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang bertempat di SMP Negeri 5 Bantan. Penulis melakukan studi awal dengan cara mengobservasi di SMP Negeri 5 Bantan mengenai pembelajaran teks berita. Berdasarkan hasil studi awal ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup lancar, tetapi saat peserta didik ditugasi untuk memproduksi teks berita secara mandiri, mereka masih terlihat kebingungan dan tidak tahu harus memulai dari mana untuk menuangkan ide mereka. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa, sebagian besar berpendapat, hal utama yang membuat mereka kesulitan membuat teks berita yaitu sulit untuk memulai membuat teks berita tersebut. Selain itu, siswa masih kurang paham mengenai perbedaan struktur dan unsur dari teks berita.

Permasalahan yang sering ditemui guru dalam pembelajaran menulis teks berita yaitu (1) siswa masih sulit menemukan atau menuangkan gagasan yang sudah ada dipikiran ke dalam bentuk teks berita. (2) Siswa juga kurang mampu dalam menyusun kata-kata sehingga menjadi sebuah tulisan yang runtut dan padu seperti yang diharapkan guru. (3) Siswa belum mampu mengembangkan topik utama menjadi sebuah teks berita yang lengkap struktur dan unsur berita. (4)

Rendahnya pemahaman peserta didik dalam memahami dan menentukan struktur teks berita. (5) Rendahnya nilai ulangan peserta didik ketika diberikan tes tertulis esai. (6) Pembelajaran selama ini berlangsung hanya bersifat satu arah, di mana guru dengan metode ceramah sehingga siswa menjadi pendengar yang pasif dan menerima segala sesuatu yang diberikan oleh guru.

Melihat kondisi yang berlangsung saat ini penulis berusaha menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan tujuan untuk menarik minat peserta didik yaitu “Penerapan Model *Think, Talk, Write* (Berpikir, Berbicara, Menulis) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita”.

Pembelajaran dengan menggunakan model *think, talk, write* (berpikir, berbicara, menulis) diharapkan nantinya mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks berita sehingga peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami dan menentukan topik berita sebelum mereka tuangkan dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran dengan menggunakan model *think, talk, write* (berpikir, berbicara, menulis) merupakan model yang bertujuan untuk membangun para peserta didik untuk aktif dalam berpikir dan mengorganisasikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Model ini dipilih karena sangat memungkinkan para peserta didik untuk terlibat langsung dalam berpikir aktif dan mampu untuk mendorong peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, penulis berusaha menerapkan “Model *Think, Talk, Write* (berpikir, berbicara, dan Menulis) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII.B Di SMPN 5 Bantan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang penerapan model *Think, Talk, Write* (berpikir, berbicara, menulis) dalam pembelajaran menulis teks berita. Penelitian *pertama*, dilakukan oleh 1. Rofia Suciati, Dede Endang Mascita, Tri Pujiatna. Judul Penelitian Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita, Tahun 2019. Masalah penelitian (1) untuk mengetahui aktivitas siswa saat pembelajaran menulis teks berita, (2) profil hasil siswa menulis teks berita, dan (3) efektivitas model pembelajaran Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik yang diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiwangi. Teori yang digunakan adalah teori tentang Model Pembelajaran Berpikir, Berbicara, dan Menulis (BBM) Model pembelajaran BBM merupakan sebuah pembelajaran yang dimulai berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan melalui presentasi, diskusi, dan kemudian membuat hasil presentasi. Oleh karena itu, selain melatih keterampilan, model pembelajaran BBM juga menyeimbangkan antara proses berpikir, berbicara, dan menulis. Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (Quasi Eksperimental Design). Tujuan eksperimen semu untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen. Hasil Penelitian Penerapan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiwangi efektif. Hal tersebut terbukti dari hasil uji t bahwa $t_{hitung} = 4,817$ dengan derajat keberhasilan $(df)(n_1=n_2-2)=56$,

diperoleh $t_{hitung} = 2,00$ dengan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu $t_{hitung} 4,817 > t_{tabel} 2,00$ dan diperoleh nilai Sig.2-tailed $0,000 < 0,05$, sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Tes dapat disimpulkan bahwa penerapan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiwangi efektif. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas penerapan model berpikir, berbicara, dan menulis dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis teks berita. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada tingkat pemahaman siswa mengenai penulisan teks berita dan menuangkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk karya tulis dan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian *kedua*, 2.

Suhaebah Nur, Judul Penelitian Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas Viii Mts Ddi Basseang, Tahun 2014. Masalah penelitian tentang kemampuan peserta didik menulis teks berita dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teori yang digunakan adalah tentang Menulis dimana menulis merupakan cara untuk melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik itu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan hasil penelitian instrument tes dianalisis dengan menggunakan rumus presentase yaitu dilihat dari aspek kelengkapan isi berita peserta didik dikategorikan sangat mampu, aspek keruntutan pemaparan

kebanyakan peserta didik dikategorikan tidak mampu, dari aspek penggunaan kalimat. aspek kosakata yang digunakan peserta didik dikategorikan kurang mampu, aspek kemenarikan judul kebanyakan peserta didik dikategorikan tidak mampu, dan dilihat dari aspek penggunaan EYD peserta didik dikategorikan tidak mampu. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kemampuan Menulis Teks Berita dan perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam metode yang digunakan yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Suhaebah Nur menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode PTK. Penelitian *ketiga*, 3. Ni Luh Putu Yeni Sugiarti, I Ketut Adnyana Putra, I.B Gede Surya Abadi judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Ttw (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014 tahun 2014. Masalah penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Ttw (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri. Teori yang digunakan Model pembelajaran tipe TTW pada dasarnya adalah strategi pembelajaran yang dibangun dengan proses berpikir, berbicara dan menulis. Alur strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau memproses informasi dalam dirinya sendiri setelah melalui proses membaca. Metode yang digunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu eksperimen semu (quasy experiment). Hasil penelitian hasil analisis data, diperoleh $t_{hit} = 3,35 \geq t_{tab} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajara TTW (Think Talk Write) berbantuan media gambar berseri dan yang dibelajarkan secara konvensional, dan dilihat dari nilai rata-rata kelompok eksperimen $X = 78,69 > X = 78,12$ pada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TTW (Think Talk Write) berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri, Tabanan Tahun Ajaran 2013/2014. Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama membahas tentang berpikir, berbicara dan menulis serta menggunakan metode kuantitatif quasi experiment. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) berbantuan media gambar berseri dan yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa. Penelitian keempat, 4. Ni Ketut Desia Trisiantari, A.A.I.N Marhaeni, I Wayan Koyan, Judul Penelitian Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Kemampuan Berbicara dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Iii Kecamatan Seririt. Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini akomodatif dan efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran kemampuan berbicara dan keterampilan berpikir kreatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang berbicara seseorang dapat menyatakan ide kreatif dalam memanifestasi kepribadiannya. Dari kegiatan berbicara tersebut

dapat dilihat proses berpikir pembicara dalam menuangkan ide-ide kreatifnya. Berpikir kreatif adalah berpikir divergen yang menekankan pada kegiatan pencarian jawaban melalui kebebasan berpikir yang tersebar kesegala arah untuk menemukan berbagai alternatif jawaban terhadap suatu permasalahan. Metode penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Hal ini dilihat dari subjek eksperimen yang tidak dirandomisasi untuk menentukan sampel guna ditempatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah posttest only control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Seririt. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Terdapat perbedaan kemampuan berbicara yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Kemampuan berbicara siswa yang mengikuti model TPS lebih baik dari pada siswa yang mengikuti model konvensional; (2) Terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Keterampilan berpikir kreatif siswa yang mengikuti model TPS lebih baik dari pada siswa yang mengikuti model konvensional. (3) Secara simultan kemampuan berbicara dan keterampilan berpikir kreatif siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik secara signifikan daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan berbicara peserta didik dalam mempresentasikan hasil tugasnya dan perbedaannya adalah

pada model penelitian dimana penulis menggunakan pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe tps terhadap kemampuan berbicara dan keterampilan berpikir kreatif pada siswa. Sementara dalam penelitian ini penulis penerapan model berpikir,berbicara, dan menulis dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis teks berita. Penelitian *kelima*, 5. Dewi Purwanti, Judul Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Berpikir Berbicara Menulis (Think Talk Write) Tahun 2017. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan model berpikir berbicara menulis (think talk write) dalam pembelajaran menulis pantun? (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis pantun setelah digunakannya model berpikir berbicara menulis (think talk write)? Teori Melalui penelitian ini, dengan menggunakan model think talk write diharapkan siswa dapat mampu menulis teks pantun dan diusahakan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan meningkatkan kemampuan menulis pantun dapat tercapai dengan baik. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian Terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis pantun setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model berpikir-berbicara menulis (think talk write)” dapat diterima. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas model berpikir, berbicara, menulis dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan yang membedakan pada penelitian ini adalah media pembelajaran dimana pada pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah

menulis pantun sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menulis teks berita dengan media jurnalistik.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan model *think, talk, write* (berpikir, berbicara, menulis) dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII.B di SMPN 5 Bantan?

1.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia memahami teks berita siswa kelas VIII.B SMPN 5 Bantan.

1.2 Ruang Lingkup, Pembatasan Masalah, dan Penjelasan Istilah

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul Penerapan Model *Think, Talk, Write* (Berpikir, Berbicara, Menulis) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII.B Di SMPN 5 Bantan Tahun Pelajaran 2019/2020 termasuk ke dalam ruang lingkup pengajaran Bahasa Indonesia dengan Standar Kompetensi Inti 3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, dan Kompetensi Inti 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam

ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Lingkup kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, dan 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinestik). Sedangkan lingkup materi penelitian ini membahas tentang aspek kebahasaan; (1) Struktur teks berita (kepala berita, tubuh berita, ekor berita), (2) Kaidah-kaidah kebahasaan teks berita, (3) Bahasa baku dan tidak baku (pengayaan).

1.3.2 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada penerapan model *think, talk, write* (berpikir, berbicara, menulis) dalam pembelajaran menulis teks berita dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.B di SMPN 5 Bantan Tahun Pelajaran 2019/2020. Karena dalam pembelajaran menulis teks berita permasalahan yang timbul dalam pembelajaran tersebut dikarenakan kurang efektifnya model pembelajaran dan media yang digunakan oleh guru dalam mempelajari teks berita. Sedangkan bagi siswa yaitu masih sulit menemukan atau menuangkan gagasan yang sudah ada di pikiran ke dalam teks berita. Siswa juga

kurang mampu dalam menyusun kata-kata sehingga menjadi sebuah tulisan yang runtut dan padu seperti yang diharapkan guru.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman maka perlu diuraikan definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan (Depdiknas, 2008:1448). Maksud penerapan dalam penelitian ini adalah menerapkan model berpikir, berbicara dan menulis.
2. Model merupakan strategi yang tepat untuk memfasilitasi latihan bahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Hamdayana, 2014: 217 ; Huda, 2013: 218).
3. Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin (1996: 82) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis dalam Jumantan Hamdayana, S.Pd., MSi (2017: 217).
4. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3).
5. Berita adalah produk hasil laporan yang didapat melalui realitas manusia sehari-hari, informasi yang disampaikan haruslah memiliki nilai yang penting serta menarik bagi orang-orang yang membaca (Cahaya, 2012:2).

1.3 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

1.4.1 Anggapan dasar

Berdasarkan konsep operasional dan teori yang dikemukakan dan dihubungkan dengan hasil penelitian pendahuluan, maka anggapan dasarnya sebagai berikut: Dengan Penerapan Model *Think, Talk, Write* (Berpikir, Berbicara, Menulis) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita di SMPN 5 Bantan tahun pelajaran 2019/2020.

1.4.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Think, Talk, Write* (berpikir, berbicara, menulis) dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks berita.

1.4.3 Teori

1.4.3.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran selalu berkaitan dengan cara dan gaya belajar siswa dan cara mengajar guru. Dengan model pembelajaran, guru bisa membantu setiap siswa untuk mengelola sebuah informasi, cara berpikir yang baik, mengembangkan keterampilan, dan kemudian mengekspresikan ide-ide mereka. Trianto 2007:1 menjelaskan dalam model pembelajaran merupakan salah satu pola yang digunakan sebagai petunjuk teknis dalam merencanakan sistem pembelajaran di kelas atau tutorial pembelajaran. Selanjutnya, menurut Syaiful

Sagala 2005:175 menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk bisa mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah pola dalam sistem pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar yang tersusun secara sistematis dan terancang dengan sangat baik sehingga dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah di tetapkan.

Model pembelajaran menurut Ismali dalam Widdiharti 2006: 3 menjelaskan ada empat ciri khusus sebagai berikut:

1. Rasional teoritis yang logis dan di susun oleh penciptanya.
2. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Tingkah laku mengajar yang di perlukan agar model pembelajaran tersebut berhasil dilaksanakan.
4. Lingkungan belajar yang baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.
5. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya.
6. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
7. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil
8. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

1.4.3.2 Model Think, Talk, Write (Berpikir, Berbicara, Menulis)

Secara estimologi, *Think*, diartikan sebagai “berpikir”, *Talk* diartikan “berbicara”, sedangkan *write* diartikan sebagai ”menulis”. Jadi *think*, *talk*, dan *write* bisa diartikan sebagai berpikir, berbicara, dan menulis. Sedangkan strategi *think*, *talk*, dan *write* adalah sebagai sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat hasil laporan hasil persentasi.

Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (1995: 82) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini, siswa diminta membaca, membuat catatan, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi pelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaiannya dalam

bahasanya sendiri. Setelah tahap “*think*” selesai dilanjutkan dengan tahap berikutnya “*talk*”, yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi (*talk*) pada strategi ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara.

Proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Secara alami dan mudah, proses komunikasi dapat dibangun dikelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang diberikan.

Diskusi pada fase *talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa. Pada tahap *talk*, tugas guru adalah sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator, guru senantiasa memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, terutama dalam hal materi, guru senantiasa memberi dorongan pada siswa yang kurang percaya diri terhadap hasil pekerjaannya atau kelompok siswa yang mendapatkan jalan buntu untuk menemukan suatu jawaban. Guru juga harus bisa memotivasi siswa yang dalam kegiatan diskusi kurang aktif atau malah sangat pasif. Guru harus memberikan semangat kepada siswa yang bersangkutan bahwa kegiatan diskusi yang sedang berlangsung adalah penting untuk dijalani, supaya mereka dapat memahami sendiri.

Fase “*write*” yaitu menuliskan hasil diskusi atau pada lembar kerja yang disediakan (LKS). Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena

setelah berdiskusi antarteman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah diskusi antarteman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas tulisan akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat perkembangan konsep siswa.

Aktivitas menulis siswa bagi guru dapat memantau kesalahan siswa, miskonsepsi, dan konsep siswa terhadap iden yang sama. Aktivitas siswa selama tahap *write* adalah (1) menulis solusi terhadap masalah atau pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan, (2) mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, baik penyelesaiannya ada yang menggunakan diagram, grafik, ataupun tabel agar mudah dibaca dan ditindak lanjuti, (3) mengkoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan ataupun perhitungan yang ketinggalan, (4) meyakini bahwa pekerjaan yang baik, yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya (Martinis Yamin, 2008: 87-88).

Terakhir dari strategi ini adalah persentasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar, yaitu dengan teman satu kelas. Persentasi ini disampaikan oleh salah seorang perwakilan kelompok yang dilakukan didepan kelas, setelah sebelumnya siswa yang bersangkutan menuliskan jawaban kelompoknya di papan tulis. Setelah selesai persentasi, kemudian membuka forum Tanya jawab dimana semua siswa berhak mengajukan pertanyaan dan atau pendapat yang sifatnya mendukung jawaban atau menyanggah jawaban temannya yang persentasi. Setelah Tanya jawab selesai, dilakukan sebuah penyimpulan bersama tentang materi yang dipelajari.

Langkah-langkah model pembelajaran TTW (Think Talk Write)

- 1) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada di lembar kerja siswa (LKS) dan membuat catatan kecil serta individu tentang apa yang mereka ketahui dalam permasalahan tersebut.
- 3) Tenaga pengajar membagi siswa dalam kelompok kecil yaitu 5 orang dalam setiap kelompok.
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi dari catatan dan hasil dari catatan.
- 5) Dari hasil diskusi peserta didik merumuskan pengetahuan yang mereka dapat yaitu berupa jawaban soal yang diberikan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan serta hasil dari pemikiran mereka sendiri.
- 6) Perwakilan dari masing-masing kelompok menyajikan hasil dari diskusi mereka kemudian kelompok lain memberikan tanggapan mengenai hasil dari diskusi mereka.
- 7) Tahapan akhir pembelajaran adalah refleksi dan kesimpulan dari hasil diskusi yang mereka lakukan.

1.4.3.3 Teks Berita

Teks berita merupakan laporan yang berupa fakta disampaikan secara tertulis melalui media elektronik dan media cetak. Dalam penulisannya berita yang

dibuat harus bersifat faktual, menarik, dan memiliki nilai bagi pembaca. Dalam proses pemuatan berita harus menggunakan bahasa yang baik dan santun sehingga saat seseorang membaca sebuah berita dapat menumbuhkan rasa nyaman dan menikmati bacaan tersebut. Cahya 2012:2 mengatakan berita adalah produk hasil laporan yang didapat melalui realitas manusia sehari-hari, informasi yang disampaikan haruslah memiliki nilai yang penting serta menarik bagi orang-orang yang membaca. Kemudian dalam nilai yang terkandung dalam harus memiliki beberapa hal sebagai berikut:

- a) Bernilai faktual, dimana berita yang disampaikan benar terjadi.
- b) Bernilai akibat, artinya segala sesuatu yang terjadi akan berdampak luas dan suatu kejadian yang terjadi selalu menimbulkan dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat.
- c) Bersifat luar biasa, artinya berita yang dimuat harus menarik dan baru.
- d) Bernilai informasi, dimana berita yang diterbitkan harus memiliki nilai berita yang dapat memberikan manfaat kepada setiap pembaca.

1.4.3.4 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses yang penting bagi perubahan dalam perilaku manusia dari segala sesuatu yang diperkirakan dan dikerjakan. Menurut Hilgrad dalam Sanjaya 2006:112 mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah. Selain daripada itu proses belajar juga mempunyai peran penting dalam perkembangan sikap, kebiasaan, tujuan, keyakinan,

kepribadian dan juga tentang prinsip-prinsip yang dimiliki oleh manusia. Slameto 2010:2 menjelaskan belajar merupakan salah satu proses untuk memperoleh sebuah perubahan dalam tingkah laku manusia secara keseluruhan sebagai bentuk dari pengalaman mereka sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar seseorang akan mampu memahami aktivitas belajar itu sendiri sehingga akan memegang peran penting dalam proses psikologis. Kemudian Jihad dan Abdul 2013:2 mengatakan bahwa proses belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada sikap diri seseorang dalam keseharian dimana perubahan tersebut sebagai hasil belajar yang ditunjukkan dalam sebuah tindakan, pengetahuan, sikap dan tingkah laku, kebiasaan, pemahaman, keterampilan serta perbuatan dalam aspek-aspek yang ada di dalam diri individu yang belajar. Abdurrahman dalam Jihad dan Abdul 2013: 14 juga menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat setelah mengikuti kegiatan dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan bentuk usaha seseorang yang dapat memberikan suatu perubahan tingkah laku dalam dirinya sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian suatu proses belajar, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, selain dari pada itu juga akan menghasilkan sesuatu yang baik dalam perwujudan nilai yang mereka capai dalam proses pembelajaran.

1.4 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.B SMPN 5 Bantan yang berjumlah sebanyak 22 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

1.5.2 Objek Penelitian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi topik pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika berbicara tentang objek penelitian maka, objek penelitian yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.B SMPN 5 Bantan.

1.5 Metodologi Penelitian

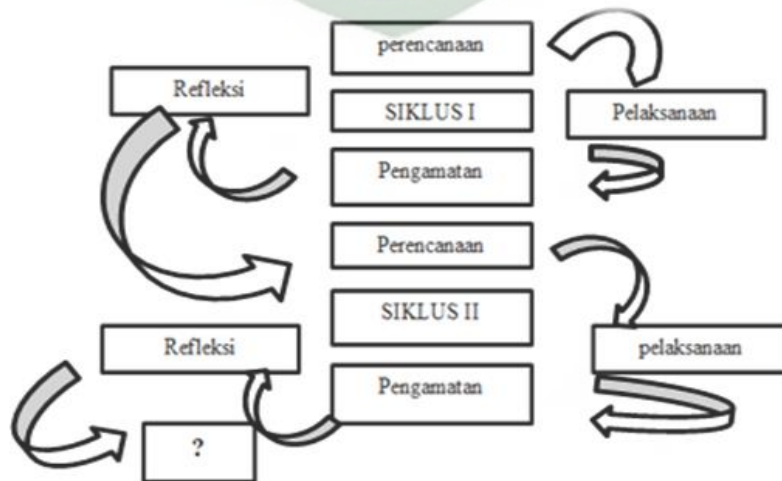
1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan di dalam pembelajaran kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang terjadi atau yang dialami oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

1.6.2 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang diambil dari model Arikunto, dkk (2012:3) mengatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan suatu tindakan di dalam proses pembelajaran melalui penerapan model think, talk, write (berpikir, berbicara, menulis) dalam pembelajaran menulis teks berita untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada siklus pertama akan dilakukan tindakan sesuai dengan penerapan model think, talk, write (berpikir, berbicara, menulis). Kemudian pada siklus kedua, tindakan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil dari refleksi dari siklus pertama. Jika pada siklus kedua hasil belajar peserta didik belum meningkat dapat dilakukan siklus berikutnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dalam Arikunto, dkk (2012:16) adalah sebagai berikut:



Gambar .1 Siklus penelitian tindakan kelas

Berdasarkan tahapan siklus penelitian tindakan kelas di atas, maka kegiatan penelitian yang dilakukan untuk setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan siklus pertama

1) Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa. Kapan, dimana dan siapa serta bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan ini dilakukan yang ideal seharusnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses berjalannya tindakan. Dalam ini guru sebagai pihak yang melakukan tindakan dan peneliti sebagai pihak yang mengamati proses berjalannya tindakan.

2) Pelaksanaan

Tahap yang kedua dari penelitian ini tindakan merupakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

3) Pengamatan

Tahap ketiga, merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan di waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya dilakukan pada waktu yang sama.

1. Observasi
2. Evaluasi

4) Refleksi

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali tentang apa yang sudah dilakukan. Peneliti, mengkaji, melihat dan mempertimbangkan serta merenungkan hasil dari berbagai tindakan yang terjadi selama proses belajar belajar mengajar berlangsung (Arikunto, 2012-17-29).

2. Tahap Siklus Kedua

Pada pelaksanaa siklus kedua, tindakan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil dari refleksi dari siklus pertama. Jika pada siklus kedua hasil belajar peserta didik belum meningkat dapat dilakukan siklus berikutnya. Pelaksanaa siklus kedua ini sama dengan pelaksanaan siklus pertama yang meliputi:

- 1) Perencanaa
- 2) Pelaksanaan
- 3) Pengamatan
- 4) Refleksi

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas penulis mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. (Margono dalam Darmawan, 2013:37) menyatakan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami Berpikir, Berbicara, dan Menulis Teks Berita.

1.6.4 Instrumen Penelitian

- 1) Silabus memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, teknik penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, alokasi waktu, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media/alat dan penilaian.
- 3) Lembar pengamatan adalah suatu lembar yang digunakan untuk memperoleh data dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan cara mengobservasi kegiatan guru, kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar.

1.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua alat yaitu berupa observasi dan tes.

1.7.1 Teknik Observasi

Merupakan teknik yang digunakan penulis untuk menilai keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Wina Sanjaya (2011: 86) menyatakan observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

1.7.2 Teknik Tes

Merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimul) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Paizaluddin dan Ermalinda, 2013:131).

1.7 Teknik Analisis Data

Untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan, dan melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa. Maka analisis data yang dilakukan adalah dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini siswa yang dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar yang diperoleh sebesar 75.

Penentuan nilai individu siswa diolah dengan rumus:

$$KI = \frac{SSI \times 100}{SMI}$$

Keterangan:

KI = Ketercapaian KKM indikator

SSI = Skor yang diperoleh siswa dalam setiap indikator

SMI = Skor maksimal ideal setiap indikator

TABEL 1: INTERVAL KATEGORI KETUNTASAN HASIL BELAJAR

Interval	Kategori	Ketuntasan
90-100	Sangat baik	tuntas
81-89	Baik	tuntas
75-80	Cukup	tuntas
0-74	Kurang	Tidak tuntas

Sumber: kategori ketuntasan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP N 5 BANTAN

1.8.1 Kategori Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Data aktivitas guru diperoleh dari analisis tabel hasil observasi aktivitas guru. Data tersebut didapatkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang bertugas bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Berikut tabel interval kategori aktivitas guru dan aktivitas siswa.

TABEL 2: INTERVAL KATEGORI AKTIVITAS GURU DAN AKTIVITAS SISWA

Interval Aktivitas	Kategori
86% - 100%	Sangat baik
75% - 85%	Baik
56% - 74%	Cukup
10% - 55%	Kurang

Penentuan skor kompetensi adalah

$$\text{Skor kompetensi} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{skor maksimal}}$$

Kriteria skor:

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Skor 3 = Baik

1.8.2 Analisis Rata-Rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Menulis Teks

Berita

Analisis rata-rata hasil menulis teks berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan membandingkan hasil belajar menulis teks berita bahasa Indonesia sebelum dilakukan tindakan kelas dan sesudah dilakukan tindakan kelas. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila rata-rata hasil

belajar diperoleh setelah tindakan lebih baik dari skor dasar. Rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Banyak Siswa}}$$

1.8.3 Analisis Keberhasilan Tindakan (Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)

Sumarno dalam Suyanto 1997:12 mengatakan bahwa apabila suatu keadaan setelah tindakan lebih baik dari sebelum tindakan, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil, tetapi jika hasil dari tindakan yang dilakukan berlaku sebaliknya maka tindakan tersebut belum bisa dikatakan berhasil. Keadaan akan lebih baik yang dimaksud dalam penelitian ini jika terjadi perbaikan proses pembelajaran setelah penerapan model *think, talk, write* (berpikir, berbicara, menulis) dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII.B SMPN 5 Bantan. Kriteria keberhasilan tindakan kelas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadinya perbaikan dalam proses pembelajaran dapat dilihat atas dasar hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Artinya apabila proses pembelajaran yang dilakukan semakin baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran setelah penerapan *think, talk, write* (model berpikir, berbicara, menulis).
- 2) Peningkatan hasil belajar menulis teks berita dapat dilihat dari analisis tercapainya KKM dan analisis rata-rata hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar menulis teks berita berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa melalui tes.



BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.B SMP Negeri 5 Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020. Sebelum kegiatan awal penelitian diperlukan data awal sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan tindakan. Data awal tersebut berupa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan. Data hasil belajar awal tersebut dijadikan bahan pembanding terhadap hasil akhir setelah dilaksanakan tindakan. Berikut adalah data awal hasil belajar siswa dalam menemukan pokok-pokok berita dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

TABEL 3: PENERAPAN MODEL THINK, TALK, WRITE (BERPIKIR, BERBICARA, MENULIS) DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 5 BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN PELAJARAN 2019/2020 PADA PRA SIKLUS

NO	NAMA SISWA	NILAI SISWA	KETERANGAN
1.	Adika	78	Tuntas
2.	Ahmad Dani	65	Tidak Tuntas
3.	Alinda	60	Tidak Tuntas
4.	Andre	76	Tuntas
5.	Diki Novrazansyah	66	Tidak Tuntas
6.	Fitri Nuradila	61	Tidak Tuntas
7.	Lia Mirza	75	Tuntas
8.	M. Khairul Adha	63	Tidak Tuntas

TABEL 3 (SAMBUNGAN)

9.	M. Riski	65	Tidak Tuntas
10.	M. Idham	77	Tuntas
11.	M. Robani	62	Tuntas
12.	Masnidar Akmi	70	Tidak Tuntas
13.	Mia	80	Tuntas
14.	Muhammad Adam	60	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Hanafi	78	Tuntas
16.	Nur Anisa	60	Tidak Tuntas
17.	Nurul Alfira	61	Tidak Tuntas
18.	Putra Alfian H	69	Tidak Tuntas
19.	Putri Natasha	77	Tuntas
20.	Putri Salsabila	71	Tidak Tuntas
21.	Saeba	71	Tidak Tuntas
22.	Tissa Zilvia Putri	69	Tidak Tuntas
JUMLAH		1.514	
RATA-RATA		68,81	TIDAK TUNTAS

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.B SMP Negeri 5 Bantan Kabupaten Bengkalis adalah 68,81 berkategori kurang, sedangkan kriteria ketuntasan maksimal yang ditetapkan di sekolah ini adalah 75.

2.1.1 Hasil penelitian

Pada bagian ini, kegiatan penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi.

2.1.1.1 Pelaksanaan tindakan siklus I

2.1.1.2.1 Tahap Perencanaan

Seperti yang diuraikan pada bagian terdahulu, bahwa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah: 1) memilih materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan metode yang dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, 2) menyiapkan silabus yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 4) menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses tindakan, 5) menyusun lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, 6) menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

2.1.1.2.2 Tahapan Tindakan

Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari senin, 6 April 2020 jam pelajaran ke-5 dan ke-6. Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan desain RPP. Pada pertemuan pertama ini indikator pembelajaran yang dipilih adalah *mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar*. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan awal, meliputi:

1. Mengucapkan salam;
2. Mengecek kehadiran siswa;
3. Memotivasi siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran;
4. Membuka pelajaran dan menghubungkan dengan pembelajaran terdahulu;
5. Menyampaikan KI dan KD pembelajaran;
6. Menyampaikan kompetensi/tujuan yang ingin dicapai;
7. Guru menginformasikan tentang metode pembelajaran berpikir, berbicara, menulis.

Kegiatan inti, meliputi:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai;
2. Guru menjelaskan materi tentang teks berita dan unsur-unsur teks berita (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana);
3. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
4. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut sehingga terjadi proses berpikir (think) pada siswa
5. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
6. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas hasil catatan (talk).

7. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi dalam bentuk tulisan (write) dengan bahasanya sendiri.
8. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok yang lain diminta memberikan tanggapan.
9. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari dan Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh para siswa.

Kegiatan penutup, meliputi:

1. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya;
2. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 8 April 2020 pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6. Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan desain RPP. Pada pertemuan kedua ini indikator pembelajaran yang dipilih adalah *mampu menjelaskan langkah-langkah menentukan pokok-pokok/unsur-unsur berita*. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan awal, meliputi:

1. Mengucapkan salam;
2. Mengecek kehadiran siswa;
3. Memotivasi siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran;
4. Membuka pelajaran dan menghubungkan dengan pembelajaran terdahulu;
5. Menyampaikan KI dan KD pembelajaran;

6. Menyampaikan kompetensi/tujuan yang ingin dicapai;
7. Guru menginformasikan tentang metode pembelajaran berpikir, berbicara, menulis;

Kegiatan inti, meliputi:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai;
2. Guru menjelaskan materi tentang langkah-langkah menentukan pokok-pokok/unsur-unsur berita;
3. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya;
4. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut sehingga terjadi proses berbicara (*talk*) pada siswa;
5. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa);
6. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas hasil catatan (*talk*);
7. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri;
8. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok yang lain diminta memberikan tanggapan;
9. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari dan Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh para siswa.

Kegiatan penutup, meliputi:

1. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya;
2. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan III

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Jumat, 10 April 2020 pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4. Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan desain RPP. Pada pertemuan ketiga ini indikator pembelajaran yang dipilih adalah *mampu menuliskan teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita dan pola penyajiannya*. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan awal, meliputi:

1. Mengucapkan salam;
2. Mengecek kehadiran siswa;
3. Memotivasi siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran;
4. Membuka pelajaran dan menghubungkan dengan pembelajaran terdahulu;
5. Menyampaikan KI dan KD pembelajaran;
6. Menyampaikan kompetensi/tujuan yang ingin dicapai;
7. Guru menginformasikan tentang metode pembelajaran berpikir, berbicara, menulis;

Kegiatan inti, meliputi:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai;
2. Guru menjelaskan materi tentang menulis teks berita berdasarkan unsur-unsur berita dan pola penyajiannya;

3. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya;
4. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut sehingga terjadi proses menulis (write) pada siswa;
5. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa);
6. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas hasil catatan (talk);
7. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi dalam bentuk tulisan (write) dengan bahasanya sendiri;
8. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok yang lain diminta memberikan tanggapan;
9. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari dan Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh para siswa.

Kegiatan penutup, meliputi:

1. Guru menyimpulkan pembelajaran;
2. Guru memberikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya;
3. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pada akhir pembelajaran pertemuan III siklus I diberikan tes kepada siswa untuk menulis berita berkaitan dengan ekonomi. Berikut hasil perolehan tes siswa setelah pelaksanaan siklus I.

TABEL 4 : PENERAPAN MODEL THIK, TALK, WRITE (BERPIKIR, BERBICARA, MENULIS) DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII.B SMP NEGERI 5 BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN PELAJARAN 2019/2020 SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	NILAI SISWA	KETERANGAN
1	Adika	79	Tuntas
2	Ahmad Dani	72	Tidak Tuntas
3	Alinda	76	Tuntas
4	Andre	77	Tuntas
5	Diki Novrazansyah	65	Tidak Tuntas
6	Fitri Nuradila	70	Tidak Tuntas
7	Lia Mirza	75	Tuntas
8	M. Khairul Adha	69	Tidak Tuntas
9	M. Riski	76	Tuntas
10	M. Idham	77	Tidak Tuntas
11	M. Robani	69	Tidak Tuntas
12	Masnidar Akmi	73	Tidak Tuntas
13	Mia	81	Tuntas
14	Muhammad Adam	66	Tuntas
15	Muhammad Hanafi	79	Tuntas
16	Nur Anisa	65	Tidak Tuntas
17	Nurul Alfira	74	Tidak Tuntas
18	Putra Alfian H	70	Tidak Tuntas

TABEL 4 (SAMBUNGAN)

19	Putri Natasha	77	Tuntas
20	Putri Salsabila	77	Tuntas
21	Saeba	72	Tidak Tuntas
22	Tissa Zilvia Putri	74	Tidak Tuntas
JUMLAH		1.613	
RATA-RATA		73,31	TIDAK TUNTAS

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa dari 22 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 10 orang yang tuntas dan 12 orang siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata 73,31 berkategori Kurang. Dari data tersebut, terlihat bahwa persentase siswa yang tuntas adalah 45.4% dan persentase siswa yang tidak tuntas adalah 54,5 %. Sedangkan kriteria ketuntasan maksimal yang ditetapkan di sekolah ini adalah 75.

2.1.1.2.3 Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Observasi dilakukan oleh seorang observer dalam hal ini Guru adalah sebagai observer. Dalam pelaksanaan observasi, observer dibekali instrumen berupa lembar observasi. Observer memberikan penilaian terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan cara menandai dan memberi tanda ceklis (√) pada salah satu angka di lembar observasi guru dan siswa. Berikut ini adalah hasil observasi

aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dalam 2 kali pertemuan berdasarkan lembar observasi aktivitas guru yang diperoleh.

1) Aktivitas Guru

TABEL 5 : OBSERVASI AKTIVITAS GURU TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS VIII.B SMP NEGERI 5 BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN PELAJARAN 2019/2020. SIKLUS I

NO	Aktivitas Guru	Kualitas Pelaksanaan			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Mengucapkan salam				✓
2.	Mengecek kehadiran siswa			✓	
3.	Memotivasi siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran				✓
4.	Membuka pelajaran dan menghubungkan dengan pelajaran terdahulu.				✓
5.	Menyampaikan KI dan KD pembelajaran.				✓
6.	Guru menyampaikan Kompetensi/tujuan yang ingin dicapai.			✓	
7.	Guru menginformasikan tentang metode pembelajaran berpikir, berbicara, dan menulis.				✓
	Kegiatan Inti				
8.	Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.				✓
9.	Guru menjelaskan materi tentang berita dan bagaimana menulis sebuah berita secara singkat, padat, dan jelas, dengan memperhatikan kelengkapan isi berita (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana).				✓

TABEL 5 (SAMBUNGAN)

10.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.				✓
11.	Guru meminta siswa untuk mengembangkan pokok-pokok (think)/unsur-unsur berita menjadi sebuah teks berita				✓
12.	Guru membentuk kelompok diskusi (talk) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.				✓
13.	Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi dalam bentuk tulisan (wirte) dengan bahasanya sendiri.				✓
	Aktivitas Guru				
14.	Guru meminta perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok yang lain diminta memberikan tanggapan.			✓	
15.	Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh para siswa.			✓	
	Kegiatan Penutup				
16.	Guru menyimpulkan Pembelajaran			✓	
17.	Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya				✓
18.	Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam				✓
	Jumlah		4	14	
	Skor Maksimal			Baik	Sangat baik
	Persentase			22,22%	77,77%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada table 5 di atas, tergambar bahwa tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I ini adalah; aktivitas guru berkategori “sangat baik” dengan skor 4 sebanyak 14 kegiatan (77,77%), aktivitas berkategori “baik” dengan skor 4 sebanyak kegiatan (22,22%).

2) Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Observasi aktivitas siswa menggunakan form lembar observasi aktivitas siswa. Berikut adalah gambaran aktivitas siswa dua kali pertemuan pada siklus I ini. Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa skor aktivitas belajar siswa pada siklus I ini adalah;

TABEL 6 : OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS VIII.B SMP NEGERI 5 BANTAN NEGERI 5 BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN PELAJARAN 2019/2020. SIKLUS I

NO	Aktivitas Siswa	Kualitas Pelaksanaan			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Mengucapkan salam				✓
2.	Tertib saat guru mengecek kehadiran siswa				✓
3.	Mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru			✓	
4.	Mendengarkan guru membuka pelajaran dan menghubungkan dengan pelajaran terdahulu.				✓

TABEL 6 (SAMBUNGAN)

5.	Mendengarkan penyampaian guru tentang KI dan KD pembelajaran			✓	
6.	Mendengarkan penyampaian oleh guru tentang kompetensi/tujuan yang harus dicapai				✓
7.	Mendengarkan dengan seksama tentang informasi metode pembelajaran berpikir, berbicara, dan menulis.		✓		
	Kegiatan Inti				
8.	Siswa memperhatikan penjelasan Guru mengenai inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai				✓
9.	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi tentang berita dan bagaimana menulis sebuah berita secara singkat, padat, dan jelas, dengan memperhatikan kelengkapan isi berita (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana).		✓		
10.	Siswa mendengarkan kelompoknya		✓		
11.	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya				✓
12.	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya			✓	
13.	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk di persentasikan			✓	
14.	Siswa menampilkan hasil diskusinya		✓		

TABEL 6 (SAMBUNGAN)

15.	Siswa menanggapi jawaban temannya			✓	
	Kegiatan Penutup				
16.	Siswa mendengarkan guru menyimpulkan pembelajaran				✓
17.	Aktivitas siswa pada saat mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.				✓
18.	Aktivitas siswa pada saat mengakhiri pembelajaran			✓	
Jumlah			4	6	8
Skor Maksimal			Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
Persentase Aktivitas			22,22%	33,33%	44,44%

Dari table 6 di atas dapat digambarkan bahwa skor aktivitas belajar siswa pada siklus I ini adalah;

Pada Kegiatan Pendahuluan

- 1) Aktivitas siswa pada saat menjawab salam guru berkategori “sangat baik” dengan skor 4, terlihat bahwa dari 22 orang siswa, semuanya dengan baik menjawab salam guru.
- 2) Aktivitas siswa pada saat guru mengecek kehadiran siswa berkategori “sangat baik” dengan skor 4, terlihat bahwa dari 22 orang siswa, semuanya dengan tertib mendengarkan guru mengabsen.

- 3) Aktivitas siswa ketika mendengarkan motivasi dari guru berkategori “baik” dengan skor 3, terlihat bahwa dari 22 orang siswa, sebagian besar mendengarkan dengan baik motivasi dari guru.
- 4) Aktivitas siswa pada saat mendengarkan guru membuka pelajaran dan menghungkan dengan pelajaran terdahulu, berkategori “sangat baik” dengan skor 4, terlihat bahwa dari 22 orang siswa, semuanya dengan sangat baik mendengarkan penjelasan guru.
- 5) Aktivitas siswa pada saat mendengarkan penjelasan guru mengenai KD dan KI berkategori “baik” dengan skor 3, terlihat bahwa dari 22 orang siswa, sebagian besar mendengarkan dengan baik penjelasan guru.
- 6) Aktivitas siswa pada saat mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi/tujuan yang harus dicapai berkategori “sangat baik” dengan skor 4, terlihat bahwa dari 22 orang siswa, semuanya dengan sangat baik mendengarkan penjelasan dari guru.
- 7) Aktivitas siswa pada saat mendengarkan guru menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran saat ini berkategori “sangat baik” dengan skor 4, terlihat bahwa dari 22 orang siswa, semuanya dengan sangat baik mendengarkan penjelasan guru.

Pada Kegiatan Inti

- 1) Aktivitas siswa pada saat mendengarkan guru menjelaskan inti materi yang akan dipelajari saat ini berkategori “sangat baik” dengan skor 4, terlihat bahwa dari 22 orang siswa, semuanya dengan sangat baik mendengarkan penjelasan guru.

- 2) Aktivitas memahami tujuan pembelajaran tentang berita dan bagaimana menulis sebuah berita secara singkat, padat, dan jelas, dengan memperhatikan kelengkapan isi berita. Terlihat bahwa dari 22 orang siswa yang berkategori “sangat baik” dengan skor 4 sebanyak 5 orang, siswa yang berkategori “baik” dengan skor 3 sebanyak 10 orang, berkategori “cukup” dengan skor 2 sebanyak 7 orang, berkategori “kurang” dengan skor 1 tidak ada.
- 3) Aktivitas siswa dalam memperhatikan dan berusaha memahami materi terlihat bahwa dari 22 orang siswa yang berkategori “sangat baik” dengan skor 4 sebanyak 5 orang siswa yang berkategori “baik” dengan skor 3 sebanyak 10 orang, siswa yang berkategori “cukup” dengan skor 2 sebanyak 7 orang, siswa yang berkategori “kurang” dengan skor 1 tidak ada.
- 4) Aktivitas siswa pada saat siswa mendengarkan kelompoknya terlihat bahwa dari 22 orang siswa yang berkategori “sangat baik” dengan skor 4 sebanyak 2 orang, siswa yang berkategori “baik” dengan skor 3 sebanyak 17 orang, siswa yang berkategori “cukup” dengan skor 2 sebanyak 3 orang, siswa yang berkategori “kurang” dengan skor 1 tidak ada.
- 5) Aktivitas siswa pada saat menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya terlihat bahwa dari 22 orang siswa yang berkategori “sangat baik” dengan skor 4 sebanyak 7 orang, siswa yang berkategori “baik” dengan skor 3 sebanyak 10 orang, siswa yang berkategori “cukup” dengan skor 2 sebanyak 3 orang, siswa yang berkategori “kurang” dengan skor 1 sebanyak 2 orang.

- 6) Aktivitas siswa pada saat berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya terlihat bahwa dari 22 orang siswa yang berkategori “sangat baik” dengan skor 4 sebanyak 3 orang, siswa yang berkategori “baik” dengan skor 3 sebanyak 13 orang, siswa yang berkategori “cukup” dengan skor 2 sebanyak 5 orang, siswa yang berkategori “kurang” dengan skor 1 sebanyak 1 orang.
- 7) Aktivitas siswa pada saat menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk di persentasikan terlihat bahwa dari 22 orang siswa yang berkategori “sangat baik” dengan skor 4 sebanyak 3 orang, siswa yang berkategori “baik” dengan skor 3 sebanyak 13 orang, siswa yang berkategori “cukup” dengan skor 2 sebanyak 5 orang, siswa yang berkategori “kurang” dengan skor 1 sebanyak 1 orang.
- 8) Aktivitas siswa pada saat menampilkan hasil diskusinya terlihat bahwa dari 22 orang siswa yang berkategori “sangat baik” dengan skor 4 sebanyak 3 orang, siswa yang berkategori “baik” dengan skor 3 sebanyak 13 orang, siswa yang berkategori “cukup” dengan skor 2 sebanyak 5 orang, siswa yang berkategori “kurang” dengan skor 1 sebanyak 1 orang.
- 9) Aktivitas siswa pada saat menanggapi jawaban temannya terlihat bahwa dari 22 orang siswa yang berkategori “sangat baik” dengan skor 4 sebanyak 3 orang, siswa yang berkategori “baik” dengan skor 3 sebanyak 13 orang, siswa yang berkategori “cukup” dengan skor 2 sebanyak 5 orang, siswa yang berkategori “kurang” dengan skor 1 sebanyak 1 orang.

Pada kegiatan penutup

- 1) Aktivitas siswa pada saat mendengarkan guru menyimpulkan pembelajaran. Terlihat bahwa dari 22 orang siswa yang berkategori “sangat baik” dengan skor 4 sebanyak 5 orang, siswa yang berkategori “baik” dengan skor 3 sebanyak 10 orang, siswa yang berkategori “cukup” dengan skor 2 sebanyak 5 orang, siswa yang berkategori “kurang” dengan skor 2 orang.
- 2) Aktivitas siswa pada saat mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Terlihat bahwa dari 22 orang siswa yang berkategori “sangat baik” dengan skor 4 sebanyak 5 orang, siswa yang berkategori “baik” dengan skor 3 sebanyak 10 orang, siswa yang berkategori “cukup” dengan skor 2 sebanyak 5 orang, siswa yang berkategori “kurang” dengan skor 2 orang.
- 3) Aktivitas siswa pada saat mengakhiri pembelajaran . Terlihat bahwa dari 22 orang siswa yang berkategori “sangat baik” dengan skor 4 sebanyak 5 orang, siswa yang berkategori “baik” dengan skor 3 sebanyak 10 orang, siswa yang berkategori “cukup” dengan skor 2 sebanyak 5 orang, siswa yang berkategori “kurang” dengan skor 2 orang.

Berdasarkan penjelasan mengenai aktivitas belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 42,10% berkategori “cukup”.

2.1.1.2.4 Tahap refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan pengumpulan hasil aktivitas, maka diperoleh data sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penjelasan tabel di atas diperoleh data hasil belajar siswa tergolong cukup Diperlukan siklus lanjutan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

2) Aktivitas Guru

Dari observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, diperoleh data aktivitas guru berkategori baik sesuai dengan hasil observasi yang tergambar dalam tabel berikut ini:

TABEL 7 : REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

SIKLUS I	Persentase	Kategori
	77,77%	Baik

3) Catatan Observer Tentang Aktivitas Guru

Dari lembar aktivitas guru tidak terdapat catatan observer selama pelaksanaan tindakan.

4) Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan aktivitas siswa dalam proses belajar diperoleh dari hasil observasi siswa gambaran aktivitas siswa masuk dalam kategori cukup. Dari hasil dari dua pertemuan maka diperoleh data hasil aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

TABEL 8 : AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I	Persentase	Kategori
		44,44%

Mengingat masih kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada siklus I maka perlu adanya pelaksanaan siklus II untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

2.1.1.2 Tindakan Siklus II

2.1.1.2.1 Tahap Perencanaan

Seperti yang diuraikan pada bagian terdahulu, bahwa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah: 1) memilih materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan metode yang dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, 2) menyiapkan silabus yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 4) menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses tindakan, 5) menyusun lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, 6) menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

2.1.1.2.2 Tahapan Tindakan

Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari senin, 13 April 2020 jam pelajaran ke-5 dan ke-6. Pelaksanaan tindakan terdiri

dari beberapa tahap sesuai dengan desain RPP. Pada pertemuan pertama ini indikator pembelajaran yang dipilih adalah *mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar*. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan awal, meliputi:

1. Mengucapkan salam;
2. Mengecek kehadiran siswa;
3. Memotivasi siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran;
4. Membuka pelajaran dan menghubungkan dengan pembelajaran terdahulu;
5. Menyampaikan KI dan KD pembelajaran;
6. Menyampaikan kompetensi/tujuan yang ingin dicapai;
7. Guru menginformasikan tentang metode pembelajaran berpikir, berbicara, menulis.

Kegiatan inti, meliputi:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai;
2. Guru menjelaskan materi tentang teks berita dan unsur-unsur teks berita (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana);
3. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
4. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut sehingga terjadi proses berpikir (think) pada siswa
5. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).

6. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas hasil catatan (talk).
7. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi dalam bentuk tulisan (write) dengan bahasanya sendiri.
8. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok yang lain diminta memberikan tanggapan.
9. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari dan Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh para siswa.

Kegiatan penutup, meliputi:

1. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya;
2. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 15 April 2020 pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6. Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan desain RPP. Pada pertemuan kedua ini indikator pembelajaran yang dipilih adalah *mampu menjelaskan langkah-langkah menentukan pokok-pokok/unsur-unsur berita*. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan awal, meliputi:

1. Mengucapkan salam;
2. Mengecek kehadiran siswa;
3. Memotivasi siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran;

4. Membuka pelajaran dan menghubungkan dengan pembelajaran terdahulu;
5. Menyampaikan KI dan KD pembelajaran;
6. Menyampaikan kompetensi/tujuan yang ingin dicapai;
7. Guru menginformasikan tentang metode pembelajaran berpikir, berbicara, menulis;

Kegiatan inti, meliputi:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai;
2. Guru menjelaskan materi tentang langkah-langkah menentukan pokok-pokok/unsur-unsur berita;
3. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya;
4. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut sehingga terjadi proses berbicara (*talk*) pada siswa;
5. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa);
6. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas hasil catatan (*talk*);
7. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi dalam bentuk tulisan (*wirte*) dengan bahasanya sendiri;
8. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok yang lain diminta memberikan tanggapan;

9. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari dan Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh para siswa.

Kegiatan penutup, meliputi:

1. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya;
2. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan III

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Jumat, 17 April 2020 pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4. Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan desain RPP. Pada pertemuan ketiga ini indikator pembelajaran yang dipilih adalah *mampu menuliskan teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita dan pola penyajiannya*. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan awal, meliputi:

1. Mengucapkan salam;
2. Mengecek kehadiran siswa;
3. Memotivasi siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran;
4. Membuka pelajaran dan menghubungkan dengan pembelajaran terdahulu;
5. Menyampaikan KI dan KD pembelajaran;
6. Menyampaikan kompetensi/tujuan yang ingin dicapai;
7. Guru menginformasikan tentang metode pembelajaran berpikir, berbicara, menulis;

Kegiatan inti, meliputi:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai;
2. Guru menjelaskan materi tentang menulis teks berita berdasarkan unsur-unsur berita dan pola penyajiannya;
3. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya;
4. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut sehingga terjadi proses menulis (write) pada siswa;
5. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa);
6. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas hasil catatan (talk);
7. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi dalam bentuk tulisan (write) dengan bahasanya sendiri;
8. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok yang lain diminta memberikan tanggapan;
9. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari dan Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh para siswa.

Kegiatan penutup, meliputi:

1. Guru menyimpulkan pembelajaran;
2. Guru memberikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya;

3. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pada akhir pembelajaran pertemuan III siklus II diberikan tes kepada siswa untuk menulis berita berkaitan dengan ekonomi. Berikut hasil perolehan tes siswa setelah pelaksanaan siklus II.

TABEL 9 : PENERAPAN MODEL THINK, TALK, WRITE (BERPIKIR, BERBICARA, MENULIS) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII.B SMP NEGERI 5 BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN AJARAN 2019/2020. SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	NILAI SISWA	KETERANGAN
1.	Adika	79	Tuntas
2.	Ahmad Dani	79	Tuntas
3.	Alinda	76	Tuntas
4.	Andre	77	Tuntas
5.	Diki Novrazansyah	74	Tidak Tuntas
6.	Fitri Nuradila	70	Tidak Tuntas
7.	Lia Mirza	75	Tuntas
8.	M. Khairul Adha	76	Tuntas
9.	M. Riski	76	Tuntas
10.	M. Idham	77	Tuntas
11.	M. Robani	78	Tuntas
12.	Masnidar Akmi	75	Tuntas
13.	Mia	83	Tuntas
14.	Muhammad Adam	79	Tuntas
15.	Muhammad Hanafi	79	Tuntas
16.	Nur Anisa	79	Tuntas
17.	Nurul Alfira	74	Tidak Tuntas
18.	Putra Alfian H	77	Tuntas
19.	Putri Natasha	78	Tuntas
20.	Putri Salsabila	77	Tuntas

TABEL 9 (SAMBUNGAN)

21.	Saeba	78	Tuntas
22.	Tissa Zilvia Putri	75	Tuntas
JUMLAH		1.765	
RATA-RATA		80,22	TUNTAS

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa dari 22 orang siswa yang mengikuti test terdapat 19 orang siswa yang tuntas dan 3 orang siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 80,22 berkategori baik. Dari data tersebut terlihat bahwa persentase siswa yang tuntas adalah 86.3% dan siswa yang tidak tuntas 13.6%. sedangkan kriteria ketuntasan adalah 75.

2.1.1.2.3 Tahap pengamatan (Observasi)

Tahap observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Observasi dilakukan oleh observer yang dibekali lembar observasi. Observer memberikan penilaian terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan cara menandai dan memberi tanda centang (√) pada salah satu angka di lembar observasi guru dan siswa. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II dalam 3 kali pertemuan berdasarkan lembar observasi aktivitas guru yang diperoleh.

1) Aktivitas Guru

TABEL 10: OBSERVASI AKTIVITAS GURU TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS VIII.B SMP NEGERI 5 BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN PELAJARAN 2019/2020. SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU	Kualitas Pelaksanaan			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Mengucapkan Salam				✓
2.	Mengecek kehadiran siswa				✓
3.	Memotivasi siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran				✓
4.	Membuka pelajaran dan menghubungkan dengan pelajaran terdahulu				✓
5.	Menyampaikan KI dan KD pembelajaran				✓
6.	Guru menyampaikan kompetensi/tujuan yang ingin dicapai				✓
7.	Guru menginformasikan tentang metode pembelajaran Berpikir, Berbicara, dan Menulis				✓
	Kegiatan Inti				
8.	Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.				✓
9.	Guru menjelaskan materi tentang berita dan bagaimana menulis sebuah berita secara singkat, padat, dan jelas. Serta memperhatikan kelengkapan isi berita (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana).				✓
10.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.				✓

TABEL 10 (SAMBUNGAN)

11.	Guru meminta siswa menuliskan data pokok-pokok berita (5W+1H) yang diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap suatu peristiwa.				✓
12.	Guru meminta siswa untuk mengembangkan data pokok-pokok (think) berita menjadi sebuah teks berita			✓	
13.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan (talk) hasil dari kelompok mereka				✓
14.	Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi dalam bentuk tulisan (wirte) dengan bahasanya sendiri				✓
15.	Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh para siswa.				✓
Kegiatan Penutup					
16.	Guru Menyimpulkan pembelajaran				✓
17.	Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya				✓
18.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam				✓
Jumlah				1	17
Skor Maksimal				Baik	Sangat baik
Persentase Aktivitas				5,55%	94,73%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada table 10 diatas tergambar bahwa tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II ini adalah aktivitas guru berkategori “sangat baik” dengan skor 4 sebanyak 17 kegiatan 94,73 %, aktivitas berkategori baik dengan skor 3 sebanyak 1 kegiatan 5,55%.

2) Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Observasi aktivitas siswa menggunakan form lembar observasi aktivitas siswa. Berikut adalah gambaran aktivitas siswa dalam tiga kali pertemuan pada siklus II.

TABEL 11 : OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS VIII.B SMP NEGERI 5 BANTAN NEGERI 5 BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN PELAJARAN 2019/2020. SIKLUS II

No	Aktivitas Siswa	Kualitas Pelaksanaan			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Mengucapkan salam.				✓
2.	Tertib saat guru mengecek kehadiran siswa.				✓
3.	Mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.			✓	
4.	Mendengarkan guru membuka pelajaran dan menghubungkan dengan pelajaran terdahulu.				✓
5.	Mendengarkan penyampaian guru tentang KI dan KD pembelajaran.				✓
6.	Mendengarkan penyampaian oleh guru tentang kompetensi/tujuan yang			✓	

TABEL 11 (SAMBUNGAN)

	harus dicapai.				
7.	Mendengarkan dengan seksama tentang informasi metode pembelajaran berpikir, berbicara, dan menulis.				✓
	Kegiatan Inti				
8.	Siswa memperhatikan penjelasan Guru mengenai inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.				✓
9.	siswa mendengarkan penjelasan guru tentang berita dan bagaimana menulis sebuah berita secara singkat, padat, dan jelas.			✓	
10.	Siswa mendengarkan kelompoknya.				✓
11.	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya.			✓	
12.	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.				✓
13.	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk di persentasikan.				✓
14.	Siswa menampilkan hasil diskusinya.				✓
15.	Siswa menanggapi jawaban temannya.				✓
	Kegiatan Penutup				
16.	siswa mendengarkan guru menyimpulkan pembelajaran.				✓
17.	Aktivitas siswa pada saat mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.				✓

TABEL 11 (SAMBUNGAN)

18.	Aktivitas siswa pada saat mengakhiri pembelajaran.				✓
Jumlah				4	14
Skor maksimal				Baik	Sangat baik
Persentase Aktivitas				22,22%	77,77%

Dari table 11 di atas dapat digambarkan bahwa skor aktivitas belajar siswa pada siklus II ini adalah;

- 1) Aktivitas siswa pada saat menjawab salam guru berkategori “sangat baik” dengan skor 4 terlihat bahwa dari 22 siswa semuanya dengan baik menjawab salam dari guru.
- 2) Aktivitas siswa pada saat guru mengecek kehadiran siswa berkategori “sangat baik” dengan skor 4, terlihat bahwa dari 22 orang siswa, semuanya dengan tertib mendengarkan guru sedang mengabsen.
- 3) Aktivitas siswa ketika mendengarkan motivasi dari guru berkategori “baik” dengan skor 3, terlihat bahwa dari 22 orang siswa, sebagian besar mendengarkan dengan baik motivasi dari guru.
- 4) Aktivitas siswa saat mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru berkategori “sangat baik” dengan skor 4, terlihat bahwa dari 22 orang siswa, semuanya mendengarkan dengan baik.

- 5) Aktivitas siswa saat mendengarkan penyampaian guru tentang KI dan KD pembelajaran yang harus dipenuhi berkategori “sangat baik” dengan skor 4, terlihat bahwa 22 orang siswa semuanya mendengarkan dengan baik.
- 6) Aktivitas siswa saat mendengarkan penyampaian oleh guru tentang kompetensi/tujuan yang harus dicapai berkategori “sangat baik” dengan skor 4, terlihat bahwa 22 orang siswa semuanya mendengarkan penjelasan guru dengan baik
- 7) Aktivitas siswa mendengarkan dengan seksama tentang informasi metode pembelajaran berpikir, berbicara, dan menulis berkategori “sangat baik” dengan skor 4 terlihat bahwa 22 orang siswa semuanya mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Kegiatan inti

- 1) Aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan saat ini berkategori “sangat baik” dengan skor 4 terlihat bahwa 22 orang siswa semuanya mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dibahas dengan sangat baik.
- 2) Aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru tentang berita dan bagaimana menulis sebuah teks berita secara singkat, padat, dan jelas yang disampaikan oleh guru berkategori “sangat baik” dengan skor 4 terlihat 22 orang siswa semuanya mendengarkan dengan sangat baik.
- 3) Aktivitas siswa saat guru meminta siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti. Terlihat dari 22 orang siswa berkategori “sangat baik” dengan skor 4 sebanyak 20 orang siswa, dan 2 siswa lainnya tidak bertanya.

- 4) Aktivitas siswa saat mendengarkan kelompoknya dalam proses belajar. Terlihat dari 22 orang siswa berkategori “sangat baik” dengan skor 4 semuanya aktif dalam belajar.
- 5) Aktivitas siswa menerima dan mencoba memahami LKS yang diberikan oleh guru dan kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya. Terlihat dari 22 orang siswa berkategori “sangat baik” dengan skor 4.
- 6) Aktivitas siswa saat berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya. Terlihat dari 22 orang siswa berkategori “sangat baik” dengan skor 4.
- 7) Aktivitas siswa dalam menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan didepan kelas sangat baik. Terlihat dari 22 orang siswa berkategori “sangat baik” dengan skor 4.
- 8) Aktivitas siswa dalam menampilkan hasil diskusinya didepan kelas berkategori “sangat baik” . Terlihat dari 22 orang siswa berkategori “baik” dengan skor 3.
- 9) Aktivitas siswa menanggapi jawaban temannya dengan sangat baik. . Terlihat dari 22 orang siswa berkategori “sangat baik” dengan skor 4.

Kegiatan penutup

- 1) Aktivitas siswa mendengarkan guru menyimpulkan pembelajaran, terlihat bahwa dari 22 orang siswa semuanya mendengarkan dengan baik tentang kesimpulan yang diberikan oleh guru. Sebanyak 22 orang siswa berkategori “sangat baik” dengan skor 4.

- 2) Aktivitas siswa pada saat mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya berkategori “sangat baik” . Terlihat dari 22 orang siswa berkategori “sangat baik” dengan skor 4.
- 3) Aktivitas siswa pada saat mengakhiri pembelajaran. berkategori “sangat baik”. Terlihat dari 22 orang siswa berkategori “sangat baik” dengan skor 4.

Berdasarkan penjelasan mengenai aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 78,94% berkategori sangat baik.

2.1.1.2.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan pengumpulan hasil dari aktivitas dalam proses belajar mengajar maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data hasil belajar siswa tergolong sangat baik.

- 2) Aktivitas guru

Data yang diperoleh berdasarkan lembar observasi dapat ditunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru. Berikut rekapitulasi guru pada siklus II ini:

TABEL 12 : REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

SIKLUS II	Persentase	Kategori
	94,73%	Sangat Baik

3) Catatan observer

Dari lembar aktivitas guru tidak terdapat catatan observer selama pelaksanaan tindakan.

4) Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa sudah optimal seperti yang diharapkan. Dari dua kali pertemuan diperoleh data aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

TABEL 13 : REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II

SIKLUS II	Persentase	Kategori
	77,77%	Sangat Baik

2.2 Analisis Data

Berdasarkan pemaparan dan deskripsi data pada bagian terdahulu dapat dianalisis beberapa data yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan tindakan dua siklus. Analisis data dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang efektivitas metode yang pilih dalam penelitian.

Berdasarkan pada pengolahan data yang dipaparkan diatas bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Berpikir, Berbicara, dan Menulis* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks berita rata-rata kemampuan siswa dalam menuliskan sebuah berita pada siklus I 73,31

berkategori “kurang” sedangkan pada siklus II menjadi 80,22 berkategori “sangat baik”.

2.2.1 Analisis Perbandingan Aktivitas Guru Pada Masing-Masing Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap tindakan guru diperoleh perbandingan perkembangan aktivitas guru dari setiap siklus berikut tabel perbandingannya:

TABEL 14 : PERBANDINGAN AKTIVITAS GURU SETIAP SIKLUS

SIKLUS	PERKEMBANGAN AKTIVITAS GURU
Siklus I	77,77%
Siklus II	94,73%

Dari table diatas dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru setiap siklus mengalami peningkatan.

2.2.2 Aktivitas Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Masing-Masing Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap tindakan siswa diperoleh perbandingan perkembangan aktivitas belajar siswa dari setiap siklus. Berikut table perbandingannya:

TABEL 15 : PERBANDINGAN AKTIVITAS SISWA

SIKLUS	PERKEMBANGAN AKTIVITAS
	SISWA
Siklus I	44,44%
Siklus II	77,77%

Dari table 15 diatas dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa setiap siklus mengalami peningkatan.

2.3 Interpretasi Data

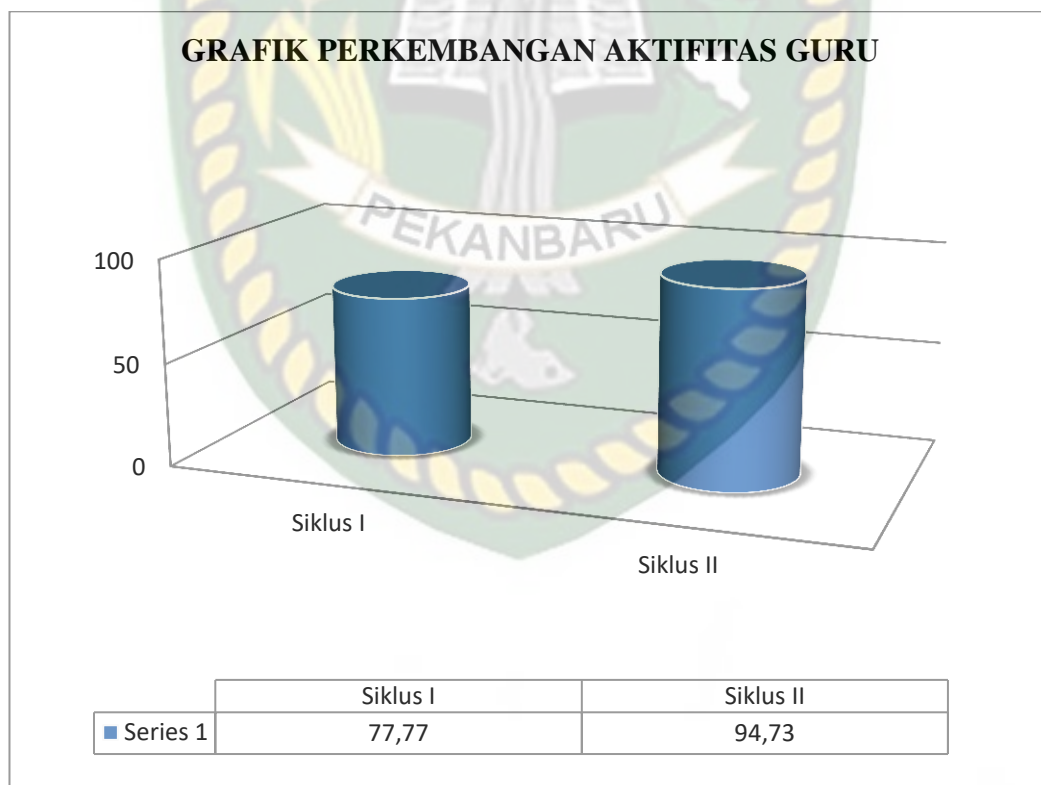
Pada interpretasi data, peneliti merangkum seluruh aktivitas yang telah dilakukan baik oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Demikian juga dengan hasil tindakan. Berikut adalah hasil interpretasi data yang dapat peneliti uraikan.

2.3.1 Aktivitas Guru

Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan kategori “Baik” dengan skor aktivitas 76 dengan persentase 73,68%. Aktivitas guru berkategori “sangat baik” dengan skor 4 sebanyak 15 kegiatan “77,77%” aktivitas guru dengan kategori “baik” dengan skor 3 sebanyak 4 kegiatan “21,05%” aktivitas guru berkategori “cukup” dengan skor 2 sebanyak tidak ada aktivitas guru berkategori “kurang” dengan skor 1 sebanyak tidak ada.

Pada siklus II pembelajaran dilakukan dengan kategori “sangat baik” dengan skor aktivitas 72 dengan persentase 94,73%. Aktivitas guru “Sangat Baik” dengan skor 4 sebanyak 17 kegiatan 89,47% aktivitas guru kategori “Baik” dengan skor 3 sebanyak 1 kegiatan 19% aktivitas guru berkategori “cukup” dengan skor 2 sebanyak tidak ada aktivitas guru berkategori “kurang” dengan skor 1 sebanyak tidak ada. Dengan gambaran skor aktivitas oleh guru pada setiap siklus tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran oleh guru sangat baik. Berikut adalah grafik perkembangan aktivitas guru:

GRAFIK I PERKEMBANGAN AKTIVITAS GURU PADA SETIAP SIKLUS



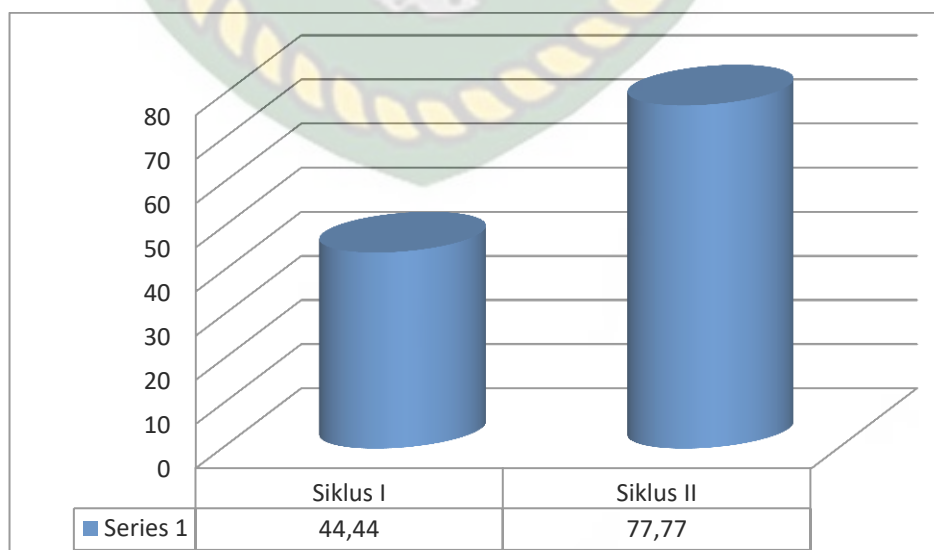
Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan secara optimal dalam memberikan pengajaran kepada siswa dalam hal ini pengajaran yang kreatif dan bervariasi lebih diminati siswa.

2.3.2 Aktivitas siswa

Berdasarkan rekapitulasi data aktivitas siswa maka dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas siswa sudah tergolong baik. Kategori tersebut diperoleh dari aktivitas siswa setiap siklus dan berikut adalah uraian siswa dalam setiap aktivitas:

Pada aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I siswa berkategori “kurang” dengan persentase 42,10%. Pada siklus II aktivitas pembelajaran siswa berkategori “sangat baik” dengan persentase 77,77% berikut grafik perkembangan siswa:

GRAFIK II PERKEMBANGAN AKTIVITAS SISWA PADA SETIAP SIKLUS

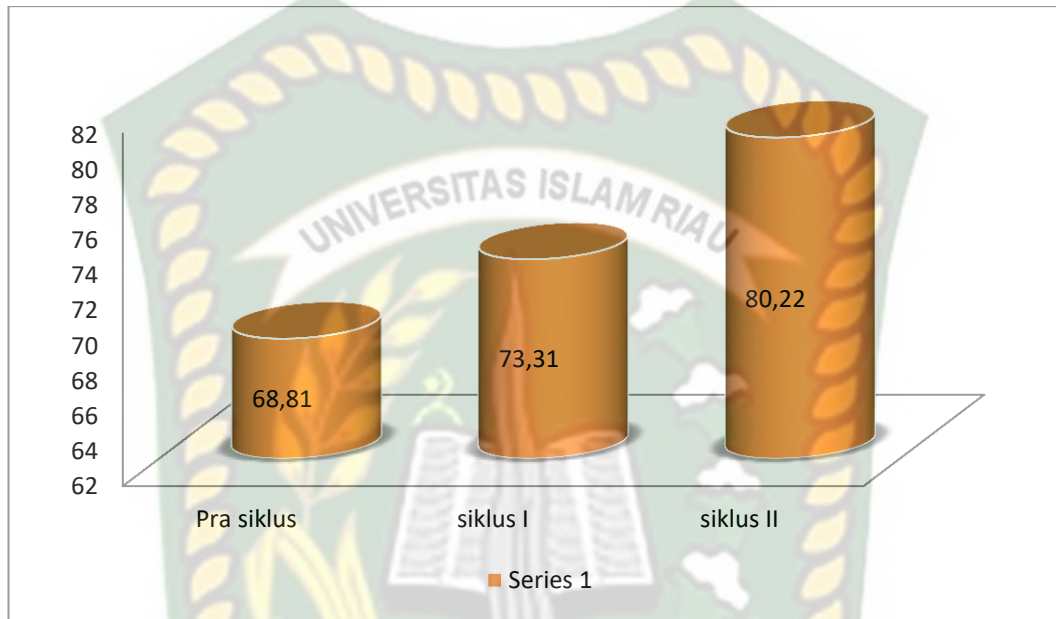


Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dapat dikategorikan “baik”. Peningkatan kualitas aktivitas belajar siswa juga disebabkan oleh peningkatan kualitas aktivitas guru dalam proses belajar mengajar oleh karena itu guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses penyampaian tentang ilmu pengetahuan kepada siswa.

2.2.3 Kemampuan Siswa

Berdasarkan dari data awal dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita dan setelah melaksanakan tindakan dalam 2 siklus tergambar bahwa kemampuan rata-rata Siswa Kelas VIII.B SMP NEGERI 5 Bantan Kabupaten Bengkalis dalam menerapkan metode *think, talk, write* (berpikir, berbicara, menulis) untuk bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita secara baik dan benar dinyatakan berkategori “baik”. Pada siklus I dapat dilihat bahwa perolehan nilai siswa rata-rata adalah 73,31 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 10 orang siswa dari 22 orang siswa. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata ketuntasan siswa adalah 80,22 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 19 orang siswa.

GRAFIK III PERKEMBANGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK, TALK, WRITE* (BERPIKIR, BERBICARA, MENULIS) DALAM MENINGKATKAN PEMEBELAJARAN TEKS BERITA SISWA KELAS VIII.B SMP NEGERI 5 BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN PELAJARAN 2019/2020.



BAB III KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

- 3.1 Rata-rata kemampuan siswa sebelum siklus dilakukan atau pra siklus masih dalam kondisi “kurang” untuk mencapai nilai sesuai dengan KKM. Dimana rata-rata kemampuan siswa sebelum pelaksanaan siklus adalah 68,81 pada pra siklus berkategori kurang. Setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 73,31 namun masih kategori kurang dan selanjutnya, dilakukan kegiatan siklus II didapatkan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks berita menggunakan model *thick, talk, write* mengalami peningkatan yaitu 80,22 dengan kategori “baik” sedangkan KKM yang ditetapkan di sekolah SMPN 5 Bantan adalah 75.
- 3.2 Sedangkan untuk aktivitas guru selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dimulai dari siklus I rata-rata aktivitas guru adalah 77,77% berkategori baik dan meningkat menjadi 94,73% dengan kategori sangat baik. Demikian juga dengan aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan dimana pada siklus I 44,44% berkategori “kurang” kemudian meningkat pada siklus II 78,94% berkategori “sangat baik” meskipun ada beberapa siswa yang masih belum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dengan analisis interpretasi data maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan

menerapkan model *Thik, Talk, Write* (Berpikir, Berbicara, Menulis) dalam membuat sebuah teks berita mengalami peningkatan yang cukup signifikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Sehingga dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi ”jika penerapan model *Think, Talk, Write* (Berpikir, Berbicara, Menulis) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita yang dilaksanakan oleh Kelas VIII.B SMPN 5 Bantan Kab. Bengkalis Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat diterima.



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

4.1.1 Hambatan yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian ini adalah masih kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran menulis teks berita, sehingga penulis perlu menjelaskannya lebih detail dalam memberikan materi dan memberikan contoh kepada siswa.

4.1.2 Hambatan yang lain dalam penelitian ini adalah penulis mengalami kesulitan menerapkan model pembelajaran think, talk, write (berpikir, berbicara, menulis) dalam menulis teks berita karena model ini belum pernah dilakukan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks berita.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan beberapa saran yaitu;

4.2.1 Dalam proses belajar mengajar guru seharusnya memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan tidak satu arah sehingga siswa tidak bisa berekspresi dan kreatif dalam mengutarakan pendapatnya.

4.2.2 Guru dapat memilih model *Think, Talk, Write* (berpikir, berbicara, menulis) dalam kegiatan pembelajaran sebagai alternatif model pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Charlie, Lie. 2005. *Jadi Penulis Ngetop Itu Mudah*. Bandung: Nexx Media, Inc.
- Cahaya S, Inung. 2012. *Menulis Berita di Media Massa*. Klaten: Citra Aji Parama
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hamdayana, J. 2017. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huinker, D. & Laughlin, C. (1996). *Talk Your Way Into Writing*. Dalam *Communication in Mathematics K-12 and Beyond, 1996 Year Book*. The National Council of Teacher of Mathematics.
- Indrawati dan Wawan Setiawan. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Jakarta: PPPPTK IPA, 2009.

Kusmayadi, Ismail. 2007. *Menulis dengan Hati Membangun Motivasi Menulis*. Bandung: PT. Pribumi Mekar

Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.

Ni Luh Putu Yeni Sugiarti, I Ketut Adnyana Putra, I.B Gede Surya Abadi. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014. *e-Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014)*.

Ni Ketut Desia Trisiantari, A.A.I.N Marhaeni, I Wayan Koyan. 2013. "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Iii Kecamatan Seririt". *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha* 2013. [https://www.neliti.com/id/publications/119849/pengaruh-
implementasi-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tps-terhadap-
kemampuan](https://www.neliti.com/id/publications/119849/pengaruh-implementasi-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tps-terhadap-kemampuan).

Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.

Paizaluddin dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.

Purwanti, Dewi. 2017. "Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Berpikir Berbicara Menulis (Think Talk Write)". *Jurnal Diksatrasi Volume 1 Nomor 2 Agustus 2017*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasi/article/view/581>.

Rofia Suciati, Dede Endang Mascita, Tri Pujiatna. 2019. "Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia". *Volume 4 Nomor 1 Maret 2019. Page 53-58*. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/923>.

- Sanjaya, Wina 2009. *Active learning 101 Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar proses pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaebah, Nur. 2014. "Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas Viii Mts Ddi Basseang". *Jurnal Papatuzdu*, Vol. 7, No. 1 Mei 2014. <https://journal.lppmunasman.ac.id/index.php/pepatuzdu/article/download/12/11>.
- Suyanti. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Think, Pair, And Share (TPS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 3 Rengat Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2017/2018". Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: BP3SD, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto, (2007). Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik. Prestasi Pustaka: Jakarta.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.

Widdiharto, R. 2006. Model-Model Pembelajaran Matematika SMP. Yogyakarta: PPPG Mtematika.

Yamin, Martinis. 2008. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.

